

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk memiliki pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan, seseorang haruslah mengikuti program pendidikan yang akan membantu seseorang tersebut untuk mengikuti perkembangan pendidikan disuatu negaranya. jadi pendidikan sangatlah berperan dalam suatu negara agar dapat menyiapkan generasi penerus yang terbaik didalam negata itu. Karena arti pendidikan itu ialah suatu usaha sadar seseorang yang ingin memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mencapai keinginannya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajaan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadilan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Drs.Syahril (2017:2) Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Hasbullah (2017:1) Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bisri Mustofa (2015:7) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses sebagai metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) No.2 Tahun 2003 SISDIKNAS menyatakn bahwa :

Tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai keperibadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara umum pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Unsur-unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu peserta didik, guru, sekolah, kurikulum, materi, dan model. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun secara psikis. Tujuan pendidikan pada dasarnya menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik intelektual, moral dan sosial.

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan. Guru juga hendaknya mengetahui kebutuhan para peserta didik. Guru menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu dilakukan usaha yang semaksimal mungkin dari guru, guru harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran hal penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan pengajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara pengajaran guru yang kurang tepat pada pelajaran tertentu salah satunya adalah pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin Ilmu di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis terhadap sesuatu yang terjadi di alam sekitar, sehingga pembelajaran IPA di SD siswa tidak hanya mampu menghafal konsep-konsep saja, tetapi siswa juga di tuntut mampu menjawab fenomena alam di lingkungan sekitarnya dengan daya pikir yang rasional dan ilmiah.

Banyaknya siswa yang sulit dalam belajar disebabkan oleh adanya pembelajaran daring sehingga siswa kurang memahami materi suhu dan kalor dalam pembelajaran IPA di SD. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 0913809 Cingkes terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran suhu dan kalor belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya di tunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Materi Suhu Dan Kalor Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 091389 Cingkes Tahun Ajaran 2020/2021

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	≥ 70	8	33,3%
	≤ 70	16	66,7%
JUMLAH		24	100%

Sumber Data : SD Negeri 091389 Cingkes

Berdasarkan Data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa 16 siswa (66,7 %) yang tidak tuntas belajar dan 8 siswa (33,3%) yang tuntas belajar. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 091389 Cingkes masih tergolong rendah atau masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Masih redahnya kemampuan siswa dalam memahami materi suhu dan kalor. dikarenakan siswa kurang praktik dan latihan dalam belajar sehingga siswa sulit untuk memahami materi suhu dan kalor.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran IPA, menganalisa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa. Analisi adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriterianya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain, analisis adalah sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Suhu Dan Kalor sub tema I

Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 091389 Cingkes Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa tergolong masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang praktik dan latihan.
3. Siswa kesulitan memahami pada materi suhu dan kalor

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi suatu permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan gambaran hasil belajar siswa sehingga permasalahan yang akan diteliti ini akan menjadi lebih jelas dan terarah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah menganalisis kesulitan belajar pada materi suhu dan kalor sub tema I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam materi suhu dan kalor sub tema I pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 091389 ?
2. Bagaimana gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pada materi suhu dan kalor sub tema I pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 091389 ?
3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor sub tema I di kelas V SD Negeri 091389 Cingkes ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilakukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam materi suhu dan kalor sub tema I pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 091389 Cingkes Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam materi suhu dan kalor sub tema I pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 091389 Cingkes Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam materi suhu dan kalor sub tema 1 pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 091389 Cingkes Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah
Dapat dijadikan suatu informasi bagi pihak sekolah tentang menganalisa kesulitan siswa agar dapat menjadikan masukkan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan metode pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Guru
Sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajar agar dapat lebih sering menganalisis pembelajaran sekolah.
3. Bagi Peneliti
Untuk dapat menambahkan pengetahuan, wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.